

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *SOMATIS, AUDIOTORY, VISUAL,*
INTELEKTUAL (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI PESERTA
DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VII B DI MTS N
YOGYAKARTA II TAHUN AJARAN 2011-2012**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas tarbiyah dan keguruan
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

RENI SUSANTI
NIM. 08410202

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Reni Susanti

NIM : 08410202

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 03 Mei 2012

Yang menyatakan,



Reni Susanti
NIM: 08410202



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Reni Susanti
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : RENI SUSANTI
NIM : 08410202
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDEKATAN *SOMATIS, AUDIOTORI, VISUAL, INTELEKTUAL (SAVI)* DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FIKIH KELAS VII B DI MTs N YOGYAKARTA II TAHUN AJARAN 2011/2012

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Mei 2012
Pembimbing

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/150/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SOMATIS, AUDIOTORI, VISUAL,
INTELEKTUAL (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VII B MTS N
YOGYAKARTA II TAHUN AJARAN 2011/2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Reni Susanti

NIM : 08410202

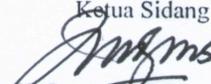
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 11 Mei 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


M. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I


Drs. Moch. Fuad
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II


Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 08 JUN 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^١

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S Ar Ra'du: 11)¹

¹ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: PT Karya Toha Putra. Hlm 370

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ
صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa ada suatu halangan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “IMPLEMENTASI PENDEKATAN *SOMATIS, AUDIOTORI, VISUAL, INTELEKTUAL* (SAVI) UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FIKIH KELAS VII B MTs N YOGYAKARTA II TAHUN AJARAN 2011/2012". Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H. Suwadi M.Ag., M.Pd. selaku pembimbing yang penuh kesabaran telah memberikan bimbingan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.

4. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A. selaku Pembimbing Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Daryono M,Pd. selaku Kepala MTs N Yogyakarta II, beserta para stafnya yang telah memberikan fasilitas untuk penelitian.
7. Bapak M. Nukman Hamid S.S. selaku guru mata pelajaran Fikih yang telah sudi meluangkan waktunya untuk berkolaborasi dengan peneliti.
8. Bapak, Ibu, kakak (mbak lista), adik (Agun) di rumah yang selalu memberikan dukungannya baik secara material dan moral dengan segala kasih sayangnya.
9. Kepada sahabat-sahabatku yang telah mengajarkan arti persahabatan dan serta semangat yang tiada hentinya sehingga penyusunan skripsi ini selesai.
10. Mahmud yunus yang selalu setia mendukung dan memotivasi dengan tulus
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan guna kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya kepada penulis pribadi, dan pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi. Amiin.

Yogyakarta, 26 Maret 2012

Penulis,



Reni Susanti
NIM: 08410202

ABSTRAK

RENI SUSANTI. Implementasi Pendekatan *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fikih Kelas VII B MTs N Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah pembelajaran agama Islam khususnya Fikih selama ini lebih ditekankan pada hafalan dan tekstual, akibatnya peserta didik kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi PAI yang menyebabkan tidak adanya keinginan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Pendekatan SAVI ini diterapkan untuk lebih menjadikan siswa aktif berpartisipasi dan menjadikan percaya diri dalam mengikuti pelajaran. Pendekatan SAVI ini merupakan suatu konsep belajar yang berdasarkan aktivitas, karena semua panca indra dioptimalkan dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fiqih dengan pendekatan SAVI dan mengetahui peningkatan partisipasi setelah penerapan pendekatan SAVI.

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, tiga pertemuan tiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah kelas VII B MTs N Yogyakarta II. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan anngket, lembar observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan pendekatan SAVI tertuang dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi demonstrasi, diskusi, *reading a load*, analisis dan kuis. (2) Setelah diterapkan pendekatan SAVI di kelas VII B MTs N Yogyakarta II partisipasi peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari hasil presentase angket siswa yang diperkuat dengan lembar observasi. Hasil perhitungan angket menunjukkan bahwa partisipasi siswa pada siklus I mencapai 71,66% (tinggi), sedangkan pada siklus II mencapai 82,43% (sangat tinggi). Selain itu dapat juga dilihat dari hasil perhitungan lembar observasi yang dilakukan selama enam kali, pada siklus I mencapai 71,59 (Tinggi) dan pada siklus II mencapai 81,48 % (sangat tinggi)

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | vii |
| HALAMAN ABSTRAK | ix |
| HALAMAN DAFTAR ISI..... | x |
| HALAMAN DAFTAR TABEL..... | xii |
| HALAMAN DAFTAR GAMBAR | xiii |
| HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| D. Kajian Pustaka..... | 8 |
| E. Landasan Teori..... | 11 |
| F. Hipotesis Tindakan | 22 |
| G. Metode Penelitian..... | 23 |
| H. Sistematika Pembahasan | 33 |
| | |
| BAB II : GAMBARAN UMUM MTs N YOGYAKARTA II | 35 |
| A. Letak Geografis | 35 |
| B. Sejarah Singkat..... | 36 |
| C. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah | 40 |
| D. Struktur Organisasi..... | 41 |

| | |
|---|------------|
| E. Keadaan Guru, Karyawan Dan Siswa | 44 |
| F. Keadaan Sarana Dan Prasarana | 47 |
| BAB III : IMPLEMENTASI PENDEKATAN <i>SOMATIS, AUDIOTORI, VISUAL, INTELEKTUAL</i> (SAVI) DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PESERTA DIDIK | 49 |
| A. Pembelajaran Fikih Sebelum Diterapkan Pendekatan <i>Somatis, Audiotori, Visual, Intelektual</i> (SAVI) | 49 |
| 1. Deskripsi Pendekatan Pembelajaran Awal (Observasi Pra Tindakan) | 49 |
| 2. Deskripsi Partisipasi Awal Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqih | 52 |
| B. Implementasi Pendekatan Somatis, Audiotori, Visual, Intelektual (SAVI) Fikih kelas VII B MTs N Yogyakarta II | 57 |
| 1. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I | 57 |
| 2. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II | 78 |
| C. Analisis Peningkatan Partisipasi Dalam Pembelajaran Fikih Dengan Menggunakan Pendekatan SAVI | 101 |
| BAB IV : PENUTUP | 112 |
| A. Simpulan | 112 |
| B. Saran-Saran | 113 |
| C. Kata Penutup | 114 |
| DAFTAR PUSTAKA | 114 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|----------|---|
| Tabel 1 | : Interval Presentase keberhasilan |
| Tabel 2 | : keadaan pendidik dan tenaga kependidikan MTs N Yogyakarta II |
| Tabel 3 | : Animo Masyarakat dan penerimaan peserta didik MTs N Yogyakarta II..... |
| Tabel 4 | : Jumlah siswa MTs N Yogyakarta II 5 tahun terakhir |
| Tabel 5 | : Sarana dan prasarana MTs N Yogyakarta II |
| Tabel 6 | : Hasil Angket Pra Tindakan |
| Tabel 7 | : Presentase angket partisipasi siklus I..... |
| Tabel 8 | : Hasil Observasi Pra Tindakan..... |
| Tabel 9 | : Jadwal pelaksanaan Siklus I..... |
| Tabel 10 | : Jadwal Pelaksanaan Siklus II..... |
| Tabel 11 | : Distribusi Angket partisipasi siklus I..... |
| Tabel 12 | : Presentase angket partisipasi siklus I..... |
| Tabel 13 | : Hasil Observasi partisipasi siklus I |
| Tabel 14 | : Presentase angket partisipasi siklus II..... |
| Tabel 15 | : Distribusi angket partisipasi siklus II..... |
| Tabel 16 | : Hasil observasi partisipasi siklus II..... |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari pendidikan nasional memiliki peran yang penting dalam mewujudkan pilar-pilar pendidikan sesuai yang disebutkan diatas. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Berdasarkan

¹ Depag, *Undang-Undang dan Pemerintah tentang Pendidikan*, (Jakarta:Dirjen Pendidikan Agama Islam, 2006) hal. 5.

hal tersebut di atas, upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik sangatlah penting, sebab keaktifan belajar peserta didik menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.²

Belajar tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat tetapi harus dengan melakukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi, menyimpulkan, dan memanfaatkan peralatan. Peserta didik dikatakan belajar dengan aktif jika mereka berperan aktif dalam pembelajaran. Peserta didik secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang dipelajari. Aktivitas dalam suatu pembelajaran bukan hanya peserta didik yang aktif belajar tetapi di lain pihak, guru juga harus mengorganisasi suatu kondisi yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar.³ Oleh karena itu, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah merencanakan dan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengkondisikan peserta didik agar belajar secara aktif.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah selama ini masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional), seperti ceramah, menghafal,

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.32.

³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal. 172.

demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering.⁴Dari situasi pembelajaran yang semacam ini hampir tidak ada kesempatan bagi peserta didik untuk menuangkan kreatifitasnya dan menyampaikan gagasannya. Hal tersebut dapat menyebabkan proses pembelajaran menjenuhkan, membosankan, tidak menggairahkan, dan membuat peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Mayoritas metode pembelajaran Agama Islam khususnya Fikih selama ini lebih ditekankan pada hafalan, akibatnya peserta didik kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi PAI yang menyebabkan tidak adanya motivasi peserta didik untuk belajar materi PAI.⁵

Secara psikologis apabila peserta didik kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya peserta didik akan memberikan umpan balik yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Akibatnya timbul rasa ketidakpedulian peserta didik terhadap guru agama dan tidak tertarik dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Implikasinya ranah afektif dan ranah psikomotorik tidak tercapai dengan maksimal. Kalau kondisinya sudah seperti itu maka akan sulit mengharapakan peserta didik sadar dan mau mengamalkan ajaran-ajaran agama.⁶

⁴Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), hal. 3.

⁵<http://getskripsi.com/aplikasi> pembelajaran kontekstual diakses pada tanggal 08 Oktober 2011 pukul 07.00 WIB.

⁶*Ibid.*, hal. 4.

Model pembelajaran aktif nampaknya merupakan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran khususnya di madrasah, dengan menerapkan pembelajaran aktif diharapkan kualitas pembelajaran lebih meningkat karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik akan mengalami atau bahkan menemukan ilmu pengetahuan secara mandiri, sehingga apa yang ia ketahui dan pahami akan menjadi pengetahuan yang mempribadi.

Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan atau pembelajaran, banyak konsep yang ditawarkan diantaranya yaitu konsep pembelajaran dengan pendekatan SAVI. Pendekatan SAVI dalam belajar memunculkan sebuah konsep belajar yang disebut belajar berdasarkan aktifitas.

Berangkat dari pentingnya perubahan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pembelajaran Fikih yang memiliki tujuan untuk membekali peserta didik tentang pengertian syariat Islam serta kaitannya dengan kehidupan dunia, peserta didik diharapkan dapat memahami aturan-aturan dalam hidup di dunia ini sesuai dengan tatanan syariat Islam. Serta karakteristik peserta didik yang senang terhadap pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan mengajak belajar sambil bermain, sehingga pembelajaran tidak membosankan maka penulis ingin melaksanakan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendekatan *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*

(SAVI) untuk meningkatkan Partisipasi dalam Pembelajaran Fikih kelas VII B di MTs N Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012”.

Penelitian ini dilakukan di MTs N Yogyakarta II, diawali dengan tugas PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah selama tiga bulan di madrasah tersebut. Peneliti mengadakan observasi untuk memperoleh gambaran kondisi peserta didik pada saat pembelajaran Fikih berlangsung. Di kelas VII, pada saat guru memberikan pertanyaan, peserta didik menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama. Seorang peserta didik akan menjawab pertanyaan guru jika ditunjuk oleh guru untuk menjawab. Jika diberi kesempatan untuk bertanya, peserta didik hanya berbisik-bisik dengan teman bahkan sebagian besar hanya diam. Peserta didik tidak mempunyai keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Berdasar wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik, mereka tidak menjawab pertanyaan karena tidak berani untuk mengatakan bahwa mereka belum paham dengan materi yang disampaikan.

Guru mata pelajaran Fikih di MTs N Yogyakarta II merupakan sarjana sastra arab UIN Sunan Kalijaga yang mengambil akta empat di Universitas Islam Indonesia. Beliau bukan merupakan sarjana Pendidikan Agama Islam akan tetapi beliau memenuhi syarat menjadi guru yang profesional, karena selain beliau dari kecil sudah belajar agama juga mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar dan memperbaiki pembelajaran Fikih.

Proses pembelajaran Fikih yang dilaksanakan oleh bapak Muhammad Nukman Hamid, S.S. selaku guru pengampu mata pelajaran Fikih, dalam hal

pendalaman materi sudah cukup bagus akan tetapi cara penyampaian dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran masih konvensional sehingga hal tersebut berpengaruh kepada peserta didik. Ketika proses pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan terkadang juga diminta untuk menirukan bacaan-bacaan ayat Al-Quran yang ada di buku, respon yang dihasilkan berbeda-beda. Sebagian peserta didik sibuk dengan temannya, ada yang sebagian ngantuk dan yang sebagian mendengarkan apa yang disampaikan oleh bapak Nukman. Proses pembelajaran nampak kurang interaktif, peserta didik kurang berperan dan kurang berpartisipasi dalam bertanya, merespon, dan berpendapat.⁷

Oleh karena itu, peneliti bersama guru mata pelajaran Fikih ingin melakukan perbaikan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Fikih dengan menerapkan pendekatan SAVI.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) dalam pembelajaran Fikih Kelas VII B di MTs N Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012?

⁷ Hasil Observasi pada jam 08.35-09.15 tanggal 18 Oktober 2011 di kelas VII B

2. Apakah implementasi Pendekatan *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII B di MTs N Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan yang telah di kemukakan dapat di tentukan tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui implementasi Pendekatan *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) dalam meningkatkan partisipasi pembelajaran Fiqih kelas VII B di MTs N Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012
- b. Untuk mengetahui peningkatkan partisipasi peserta didik dalam Pembelajaran Fiqih dengan menggunakan Pendekatan *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) Kelas VII B di MTs N Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012

2. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diambil dalam penelitian ini. Diantaranya yaitu:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang pendekatan SAVI.

- 2) Dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan metodologi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung serta menjadikan motivasi dalam menggali dan mengembangkan strategi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Fikih.
- 2) Bagi guru, dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang metodologis pembelajaran Fikih pada khususnya sehingga dapat menumbuhkan inspirasi dan inovasi ketika melakukan pembelajaran di kelas.
- 3) Bagi peserta didik, dengan adanya tindakan baru yang dilakukan oleh guru dapat memungkinkan bertambahnya keaktifan dan partisipasi peserta didik ketika mengikuti pembelajaran di kelas.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa tulisan yang terkait dengan tema yang peneliti angkat. Diantaranya :

1. Skripsi berjudul “Pengaruh Menggunakan Metode Pembelajaran SAVI Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Prestasi Belajar Biologi Pada Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Tumbuhan Peserta Didik Kelas

VIII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011”. Karya Mairullina Rosida, Jurusan pendidikan biologi Fakultas Saintek, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2010. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berfikir kritis dan kemampuan kongnitif siswa kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VIII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta sedangkan pada kemampuan kongnitif menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran SAVI.⁸

2. Skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Dan Kreativitas Dengan Model *Accelerated Learning* Menggunakan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) Siswa Kelas Xb MA Wahid Hasyim Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011”. Karya Fatmakhuzahroh, Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga 2011. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, kreativitas, dan mengetahui efektivitas penerapan pendekatan SAVI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁸ Mairullina Rosida, “Pengaruh menggunakan metode pembelajaran savi terhadap kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar biologi pada materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan peserta didik kelas VIII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

pembelajaran dengan pendekatan SAVI mampu meningkatkan hasil belajar kimia serta kreativitas siswa dan pembelajaran dengan model *Accelerated Learning* menggunakan Pendekatan SAVI efektif diterapkan dalam pembelajaran kimia siswa kelas XB MA Wahid Hasyim Yogyakarta.⁹

Kedua penelitian tersebut menerapkan pendekatan SAVI pada proses pembelajaran. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah pada jenis penelitian, sampel, dan juga tujuan penelitian. Penelitian yang dibuat oleh Mairullina Rosida termasuk penelitian *quasi exsperiment* dengan tehnik pengambilan sampel yaitu *cluster random sampling*. Mairullina menggunakan sampel peserta didik kelas VIII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dengan tujuan mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berfikir kritis dan kemampuan kognitif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fatmakhuzzahroh termasuk jenis penelitian PTK dengan sampel penelitian di kelas Xb MA Wahid Hasyim dengan tujuan meningkatkan hasil belajar, kreativitas, dan mengetahui efektivitas penerapan SAVI.

Berdasarkan uraian diatas diharapkan penelitian yang dilakukan dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya lebih memfokuskan tentang ada atau tidaknya pengaruh metode SAVI dalam

⁹ Fatmakhuzzahroh, "Upaya meningkatkan hasil belajar kimia dan kreativitas dengan model *Accelerated Learning* menggunakan pendekatan SAVI (*Somatis, audiotori, Visual, Intelektual*) peserta didik kelas X MA Wahid Hasyim Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:2009.

sebuah pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berfikir kritis dan kongnitif saja serta pendekatan SAVI aplikasikan hanya sebatas untuk meningkatkan hasil belajar dalam meningkatkan kreativitas pada peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan tidak hanya sebatas untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis dan kongnitif dalam mencapai peningkatan kreativitas saja, akan tetapi pada penelitian ini melalui pendekatan SAVI peserta didik secara totalitas berpartisipasi melibatkan mental dan emosionalnya dalam memberikan kontribusi secara menyeluruh pada proses belajar.

E. Landasan Teori

1. Pendekatan *Somatis, Audiotory, Visual, dan Intelektual*

Model *Accelerated Learning* memiliki beberapa konsep pembelajaran di antaranya adalah pengoptimalan indra-indra dalam suatu proses pembelajaran. Konsep ini dikenal dengan pendekatan *Somatis, Audiotori, Visual, dan Intelektual* (SAVI).

Setiap peserta didik memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda sesuai dengan karakter masing-masing. Penggunaan gaya belajar yang tepat dalam setiap proses pembelajaran akan membantu para peserta didik memperoleh dan memahami informasi baru. Ada 4 macam strategi SAVI yaitu sebagai berikut:¹⁰

¹⁰ Dave Meier. *The Accelerated Learning Hand Book*. (Bandung: Kaifa, 2004) hal 91

a. Belajar Somatis

Kata “*somatic*” berasal dari bahasa Yunani yang berarti tumbuh. Jadi belajar somatis berarti belajar dengan indera peraba, kinestetis, praktis, melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar¹¹. Menggerakkan tubuh pada proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna pada materi yang diajarkan. Hal ini menjadikan memori yang dapat bertahan cukup lama karena melibatkan anggota tubuh secara langsung. Dave Meier mengemukakan beberapa hal yang dapat menimbulkan orang bergerak dalam proses belajar antara lain.¹²

- 1) Membuat model dalam suatu proses atau prosedur
- 2) Secara fisik menggerakkan berbagai komponen dalam suatu proses atau system
- 3) Menciptakan bagan, diagram, dan pictogram
- 4) Memeragakan suatu proses, system, atau seperangkat konsep
- 5) Mendapatkan pengalaman, kemudian membicarakannya dan merefleksikannya
- 6) Melengkapi suatu proyek yang memerlukan kegiatan fisik
- 7) Menjalankan pelatihan belajar aktif (simulasi, permainan belajar, dan lain-lain)

¹¹ Hamruni. *Edutainment Dalam Pendidikan Islam dan Teori-Teori Pembelajaran Quantum*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009) hal. 130.

¹² Dave Meier. *The Accelerated Learning Hand Book...*, Hal.. 92.

8) Mewawancarai orang diluar kelas, dan

9) Dalam tim, menciptakan pelatihan pembelajaran aktif bagi seluruh kelas.

Berdasarkan uraian diatas, proses pembelajaran yang menggunakan aktivitas fisik sangat penting dilakukan, karena pembelajaran ini membuat peserta didik tidak jenuh dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

b. Belajar Auditori

Pikiran auditori pada manusia lebih kuat dari pada yang disadari. Telinga terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditori, bahkan tanpa disadari. Dan ketika seseorang membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak menjadi aktif. Belajar auditori merupakan cara belajar standar bagi semua masyarakat sejak awal sejarah. Bangsa Yunani kuno mendorong orang belajar dengan suara lantang lewat dialog. Filosofi mereka adalah: “jika kita mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicarakanlah tanpa henti”.

Sejalan dengan berlalunya waktu, budaya auditori mulai “disingkirkan” secara berangsur-angsur. Padahal, semua pembelajar (terutama yang memiliki kecenderungan auditori yang kuat) belajar dari suara, dari dialog, dari membaca keras, dari menciratakan kepada orang lain apa saja yang baru saja mereka alami, dengar, dan pelajari, dari berbicara dengan diri

sendiri, dari mengingat bunyi dan irama, dan mendengarkan kaset, dan dari mengulang suara dalam hati.

Beberapa gagasan yang digunakan sebagai penggunaan sarana audiotori dalam proses pembelajaran menurut Meier antara lain:¹³

- 1) Ceritakanlah kisah-kisah yang mengandung materi pembelajaran yang terkandung di dalam buku yang dibaca mereka
- 2) Mintalah pembelajar berpasang-pasangan membicarakan secara terperinci apa yang baru saja mereka dan bagaimana menerapkannya
- 3) Mintalah pembelajar mempraktikkan suatu ketrampilan memeragakan suatu fungsi sambil mengucapkan secara sangat terperinci apa yang sedang mereka kerjakan
- 4) Ajaklah pembelajar membuat hafalan dari yang sedang mereka pelajari, dan
- 5) Mintalah pembelajar berkelompok dan berbicara *nonstop* saat sedang menyusun pemecahan masalah atau membuat rencana jangka panjang

c. Belajar Visual

Ketajaman visual sebenarnya sangat kuat dari dalam diri setiap orang, meskipun ada sebagian orang memilikinya lebih menonjol. Itu terjadi karena di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain.

¹³ Dave Meier. *The Accelerated Learning Hand Book...*, Hal.. 92.

Setiap orang (terutama pembelajar visual) lebih mudah belajar jika dapat “melihat” apa yang sedang dibicarakan oleh seorang penceramah atau sebuah buku atau program computer. Pembelajar visual belajar paling baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambaran dari segala macam hal ketika sedang belajar. Dan kadang mereka dapat belajar lebih baik lagi jika mereka menciptakan peta gagasan, diagram, ikon, dan citra mereka sendiri dari hal-hal yang sedang mereka pelajari.

Teknik lain yang bisa dilakukan semua orang, terutama orang-orang dengan ketrampilan visual yang kuat, adalah meminta mereka mengamati situasi dunia nyata lalu memikirkan serta membicarakan situasi itu, menggambarkan proses, prinsip, atau makna yang dicontohkan.

d. Belajar Intelektual

Intelektual bukanlah pendekatan belajar yang tanpa emosi, rasionalitas, akademis, dan terkotak-kotak. Intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, memecahkan masalah, dan membangun makna. intelektual adalah penciptaan makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk “berfikir”, menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan saraf baru, dan belajar. Ia menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional, dan intuitif tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri. Itulah sarana yang digunakan pikiran

untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman menjadi kearifan.¹⁴

Beberapa hal yang dapat memicu peserta didik agar memaksimalkan aspek intelektual mereka adalah:¹⁵

- 1) Pemecahan masalah
- 2) Menganalisis pengalaman atau kasus
- 3) Mengerjakan rencana strategis
- 4) Melahirkan gagasan kreatif
- 5) Mencari dan menjaring informasi
- 6) Merumuskan pertanyaan
- 7) Menciptakan model mental
- 8) Menciptakan makna pribadi dan
- 9) Meramalkan implikasi suatu gagasan

Model pembelajaran SAVI menggabungkan seluruh aspek yaitu *visual* dengan menyimpan seluruh informasi melalui pencitraan dari penglihatan *somatis* dengan mengajak bergerak secara fisik, *audiotori* dengan mendengarkan, *visual* dengan melihat, dan *intelektual* dengan merenung dari segala hal yang telah dipelajari. Keempat hal tersebut akan menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dinamis, dan menyenangkan

¹⁴ Hamruni. *Edutainment Dalam Pendidikan Islam ...*, hal 132-135

¹⁵ Dave Meier. *The Accelerated Learning Hand Book...*, Hal.. 99.

2. Partisipasi

Kata partisipasi dapat diartikan sebagai pengambilan bagian, keikutsertaan, peran serta, penggabungan diri menjadi peserta.¹⁶ Sementara itu, Menurut Moelyarto dalam bukunya Suryosubroto partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan dan bersama-sama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.¹⁷

Jadi partisipasi yang peneliti maksud adalah partisipasi peserta didik yang merupakan wujud tingkah laku peserta didik secara nyata dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional peserta didik sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan bertanggung jawab terhadap pencapaian suatu tujuan yaitu tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

Menurut peneliti ada beberapa aspek yang bisa dijadikan acuan dalam partisipasi untuk mendorong peserta didik dalam memberikan sebuah kontribusi sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Aspek tersebut mengacu pada Made Sumadi yang dikutip oleh Dwi Harjanti Ekaningsih antara lain:¹⁸

¹⁶ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994) hal. 572.

¹⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 278.

¹⁸ Kharisma Rahmawati, "Penerapan Metode *Cooperative Learning* tipe STAD sebagai Upaya Meningkatkan Minat dan Partisipasi Peserta didik dalam Pembelajaran Aqidah Kelas

a. Partisipasi Bertanya.

Bukti peserta didik memberikan kontribusi terhadap proses belajar yaitu memberikan umpan balik yang berupa pertanyaan. Sehingga dalam pembelajaran itu para peserta didik benar-benar memperhatikan penjelasan dari pendidik.

b. Partisipasi Menjawab

Selain bertanya, peserta didik juga ikut serta dalam menjawab sebuah pertanyaan seperti ketika sedang melaksanakan presentasi tentang mata pelajaran Fiqih maupun ketika ditanya oleh pendidik.

c. Menyelesaikan tugas rumah secara tuntas.

Menyelesaikan tugas rumah secara tuntas merupakan bentuk partisipasi peserta didik yang dapat melatih dalam bertanggung jawab menyelesaikan sebuah tugas.

d. Partisipasi dalam diskusi.

Peserta didik diharapkan mampu melatih kemampuan diri dalam mengembangkan daya berfikir untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.

e. Mencatat penjelasan guru.

Pada partisipasi ini peserta didik dilatih untuk berkonsentrasi penuh pada proses pelajaran. Sehingga mereka mampu menangkap penjelasan yang diungkapkan dari pendidik.

VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri.” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2010. hal. 28.

f. Menyelesaikan soal di papan tulis.

Peserta didik ketika diberikan sebuah soal dapat menyelesaikan dengan baik. Hal ini merupakan bentuk partisipasi yang berfungsi untuk melatih peserta didik dalam mengerjakan soal.

g. Mengerjakan soal tes secara individu.

Mengerjakan soal tes merupakan suatu bentuk partisipasi pendidik untuk mengetahui tingkat keahaman sekaligus sebagai bentuk evaluasi.

h. Menyimpulkan materi pelajaran di akhir pertemuan.

Merupakan bentuk partisipasi peserta didik yang dapat melatih dalam menyimpulkan dari setiap materi.

Cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi atau dalam pembelajaran di kelas antara lain sebagai berikut:

- a. Kenalilah dan bantulah peserta didik-peserta didik yang kurang terlibat. Selidiki apa yang menyebabkannya dan usaha apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik tersebut.
- b. Siapkanlah peserta didik secara tepat. Pengarahan awal tentang apa yang diperlukan peserta didik untuk mempelajari tugas belajar yang harus dilakukan.
- c. Sesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan-kebutuhan dan kemampuan individual peserta didik. Hal ini sangat penting untuk

meningkatkan usaha dan keinginan peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran.¹⁹

Sedangkan menurut Collin Rose & Malcolm J. Nichols belajar akan menyenangkan dengan cara sebagai berikut:²⁰

- a. Menciptakan lingkungan tanpa stress (relaks), lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, namun harapan untuk sukses tinggi
- b. Menjamin bahwa subyek pelajaran adalah relevan, akan belajar ketika melihat manfaat dan pentingnya subyek pelajaran itu
- c. Menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif, pada umumnya ketika belajar dilakukan bersama dengan orang lain, ketika ada humor dan dorongan semangat, waktu rehat dan jeda teratur, dan dukungan antusias
- d. Melibatkan secara sadar semua indera dan jugag pikiran otak kiri dan otak kanan
- e. Menantang otak untuk dapat berfikir jauh ke depan dan mengeksplorasi apa yang sedang dipelajari dengan sebanyak mungkn kecerdasan yang relevan untuk memahami subyek pelajaran
- f. Mengonsolidasikan bahan yang sudah dipelajari dengan meninjau ulang dalam periode-periode waspada yang relaks.

¹⁹ Joko Supriyanto, "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Melalui Pendekatan Problem Posing pada Pembelajaran Matematika di MTs N Piyungan Kabupaten Bantul", *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hal.28.

²⁰ Collin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *A ccelerated Learning For The 21st century* cara belajar cepat abad XXI, (Bandung:Nuansa, 2002), hal.93.

3. Pembelajaran Fikih

Didalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik adalah pendidikan agama islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Salah satu pendidikan agama islam adalah Fikih. Pembelajaran Fikih bertujuan untuk mengarahkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna.²¹

a. Tujuan Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

²¹ W. Ahmad. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) perangkat pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa madrasah Tsanawiyah (MTs)*. (Jakarta:CV.Az Zahra, 2011).hal 3

1. Mengetahui dan dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fikih Ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fikih Muamalah.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibdah sosial.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Ruang Lingkup Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

1. Aspek Fikih Ibadah, meliputi ketentuan dan tata cara thaharah, shalat fardhu, shalat sunat, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan, dan iqomah, berdzikir dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakat, haji, dan umrah, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
2. Aspek Fikih Muamalah, meliputi ketentuan dan hukum jual beli, qiradh, riba, pinjam meminjam, utang piutang, gadai dan borg serta upah.²²

F. Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan masalah, maka dapat diambil hipotesis tindakan bahwa implementasi pendekatan SAVI dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Fikih kelas VII B di MTs N Yogyakarta II tahun ajaran 2011-2012

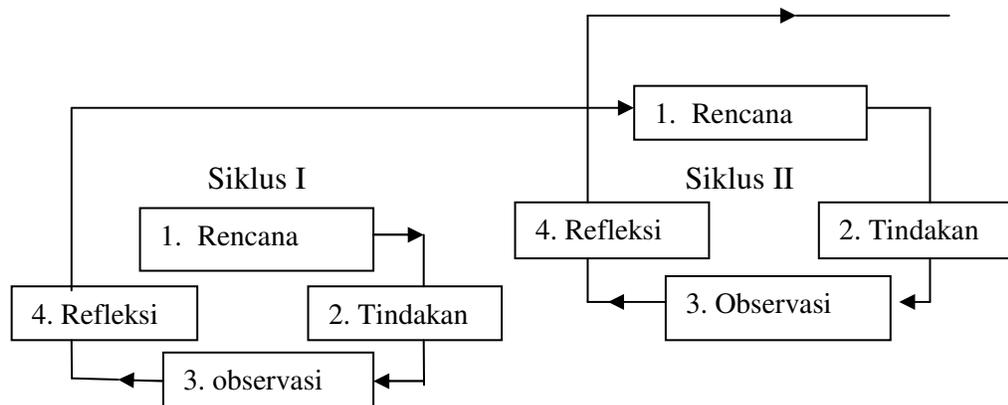
²² *Ibid, hal 4*

G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Model atau desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart, dimana dalam satu siklus terdiri dari 4 komponen yaitu *planning* (Perencanaan), *Acting* (tindakan), *Observing* (Observasi), dan *Reflecting* (refleksi). Model ini hampir sama dengan diperkenalkan oleh kurt Lewin, hanya saja, sesudah suatu siklus selesai di implementasikan, khususnya sesudah refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus.²³

Untuk lebih jelasnya, siklus PTK tersebut dilukiskan sebagai berikut²⁴.



Gambar 1. Model PTK (Mulyasa)

²³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Yrama Widya, 2007), hal. 22.

²⁴ E Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 73.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Suyanto merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.²⁵

Penelitian tindakan kelas ini menuntut peneliti untuk bergabung langsung dengan guru bidang studi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung atau dengan kata lain penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif. Peneliti di sini bertindak sebagai observer sedangkan guru bidang studi Fikih Bapak Muhammad Nukman Hamid, S.S. merupakan pelaksana kegiatan pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mana pengambilan data diambil secara alami berupa kata-kata atau gambar, sedangkan penyusunan desain dilakukan terus menerus sampai diperoleh hasil yang setara sesuai kenyataan.

²⁵ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal 9

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fikih yaitu Bapak Muhammad Nukman Hamid, S.S. dan peserta didik kelas VII B MTs N Yogyakarta II yang berjumlah 36 peserta didik. Sedangkan obyek penelitian ini adalah implementasi pendekatan SAVI dalam pembelajaran Fikih.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi disini digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di dalam kelas. Dari situlah peneliti bias mengetahui gambaran aktifitas peserta didik dan guru dalam pembelajaran Fikih dengan pendekatan SAVI. Lembar observasi ini terbagi menjadi 2 macam, yaitu lembar observasi peserta didik dan lembar observasi aktifitas pembelajaran/guru.

b. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung

bertanya jawab dengan responden).²⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu jenis angket, yaitu angket peserta didik. Angket peserta didik ini bertujuan untuk mengetahui pernyataan peserta didik terhadap partisipasi dalam pembelajaran Fikih dengan menggunakan pendekatan SAVI. Angket ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang mengandung indikator partisipasi pembelajaran.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ini diberikan kepada peserta didik tertentu serta guru bidang studi yang bersangkutan yang isinya berupa tanggapan serta respon terhadap pembelajaran Fikih dengan menggunakan pendekatan SAVI. Wawancara ini dilakukan setelah jam pelajaran usai atau diluar jam pelajaran. Pada kegiatan ini peneliti mewawancarai Bapak Drs. Daryono, M. Pd selaku kepala Madrasah, Bapak Muhammad Nukman Hamid, S.S. selaku guru bidang studi, dan 4 orang peserta didik.

d. Catatan Lapangan

Yang dimaksud catatan lapangan disini adalah catatan rinci tentang keadaan yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Catatan ini diperoleh dari apa yang didengar, dilihat, dialami serta dipikirkan oleh peneliti.

²⁶ Nana Saodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007) hal. 219.

e. Dokumentasi

Melalui dokumentasi ini peneliti bisa mengetahui berita, data-data terkait dengan peserta didik seperti nilai, dan juga berupa foto untuk menggambarkan secara visual kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung.

5. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Personel yang terlibat

Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru Fikih. Keduanya memiliki kedudukan yang sama, peneliti sebagai observer dan guru sebagai pengarah serta pembimbing peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan kata lain guru di sini bersama peserta didik melaksanakan pembelajaran Fikih dengan pendekatan SAVI.

b. Penyusunan instrumen pembelajaran

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, silabus, sistem penilaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik, dan soal evaluasi yang semuanya dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru mata pelajaran Fikih yang bersangkutan.

c. Skenario kerja atau tindakan

1) Siklus I

a) Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sehubungan akan dilaksanakan PTK, peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 18 Oktober 2011 untuk mengetahui permasalahan di kelas terkait dengan pembelajaran Fikih. Setelah observasi kemudian peneliti menganalisis dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran Fikih di kelas VII dan menemukan pemecahan masalah yakni dengan menggunakan pendekatan SAVI.

b) Perencanaan tindakan yang meliputi :

- (1) Pembuatan RPP tentang materi Fikih yang akan diajarkan dengan menggunakan pendekatan SAVI
- (2) Persiapan sarana dan media pembelajaran termasuk lembar observasi serta catatan lapangan yang akan digunakan pada setiap pembelajaran.
- (3) Penyusunan pedoman wawancara dan angket untuk peserta didik dan guru.
- (4) Penyusunan soal-soal dan jawaban untuk kuis.

c) Pelaksanaan

Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas terkait dengan partisipasi siswa, maka dilakukan tindakan yaitu dengan menerapkan pendekatan SAVI. Rencana pelaksanaan

pembelajarannya telah disusun oleh guru bersama peneliti yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

d) Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran fiqh dengan SAVI yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru bidang studi. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat dievaluasi serta dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

e) Refleksi

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi mengenai observasi yang telah dilakukan, kemudian menyimpulkan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan pada saat observasi. Data-data tersebut merupakan hasil observasi peneliti dan guru, hasil wawancara peneliti dengan peserta didik dan guru bidang studi, serta hasil pengisian angket. Hasil yang telah diperoleh dari refleksi ini nantinya akan digunakan sebagai usaha perbaikan siklus II.

2) Siklus II

Siklus II ini merupakan tahap perbaikan dari siklus I. Siklus II dilakukan dengan maksud untuk menutup kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Tahapan-tahapan pada siklus II ini sama

dengan siklus I. Hanya saja pada siklus II ini lebih ditekankan dengan tujuan untuk perbaikan siklus I.

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

(a) Membuat RPP berdasarkan materi dan hasil analisis serta refleksi proses pembelajaran pada siklus pertama sebagai langkah awal perencanaan tindakan untuk siklus kedua.

(b) Implementasi tindakan yang telah direncanakan

3) Observasi pasca tindakan

Refleksi, untuk menyimpulkan tindakan yang sudah berjalan, berhasil atau tidakkah pembelajaran selama penelitian berlangsung.

H. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih man yang penting dan yang akan dipelajari dan yang kan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷ Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif seperti yang telah dipergunakan oleh Miles dan Huberman yaitu.²⁸

a. Pengumpulan data

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 335.

²⁸ *Ibid.* hal. 338-341.

Pengumpulan data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari penilihan data tersebut, kemudian dipaparkan lebih sederhana menjadi paparan yang berurutan berupa paparan data dan akhirnya ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.²⁹

c. *Data Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan. Dengan menyajikan data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari proses pembelajaran sudah tercapai apa belum, jika belum maka dilakukan tindak lanjut. Data yang berupa angket dihitung persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Indikator}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

²⁹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu mudah*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009) hal. 52.

Hasil persentase kemudian dikualifikasikan berdasarkan interval persentase keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 1. Interval Persentase Keberhasilan³⁰

| No | Persentase | Kategori |
|----|--------------|---------------|
| 1 | 0 % - 20 % | Sangat Rendah |
| 2 | 21 % - 40 % | Rendah |
| 3 | 41 % - 60 % | Cukup |
| 4 | 61 % - 80 % | Tinggi |
| 5 | 81 % - 100 % | Sangat Tinggi |

Untuk menetapkan keabsahan data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, pada dasarnya ada empat macam triangulasi yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.³¹

Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu data (informasi) yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Untuk

³⁰ Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007) hal 15

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2006), hal. 178.

kepentingan ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara terhadap guru, siswa, dan observer.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami skripsi ini, maka dalam pembahasannya dibagi ke dalam empat bab. Untuk lebih jelasnya, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal pada skripsi ini memuat formalitas yang terdiri atas: halaman judul, surat pernyataan, surat persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama memuat isi skripsi yang terdiri dari empat bab, dan setiap babnya masing-masing terdiri dari sub-sub bab yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian, prosedur penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan gambaran umum tentang MTs N Yogyakarta II yang mencakup letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana sekolah, serta penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya pengembangan peserta didik.

Bab ketiga memuat deskripsi dan pembahasan hasil penelitian. Melalui bagian ini dapat dilihat atau diketahui bagaimana langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Mulai dari tahap perencanaan hingga tahap refleksi, baik siklus I maupun siklus II. Dalam pembahasan hasil penelitian, penulis akan mencoba menerapkan pendekatan *Somatis, Auditory, Visual, Intelektual* (SAVI) dalam pembelajaran Fikih peserta didik kelas VII B MTs N Yogyakarta II.

Bab keempat berisi kesimpulan sekaligus menjadi penutup dari skripsi. Melalui kesimpulan ini dapat diketahui jawaban dari rumusan masalah yang diajukan sebelumnya.

Selanjutnya pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VII B MTs N Yogyakarta II dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi pendekatan SAVI dalam kegiatan pembelajaran Fiqih melalui strategi demonstrasi, diskusi, *reading a load*, analisis, dan kuis. Pendekatan SAVI merupakan pendekatan pembelajaran yang mengoptimalkan semua indra peserta didik sehingga peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan pendekatan SAVI dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan partisipasi peserta didik. Peningkatan partisipasi peserta didik terlihat pada rasa senang, perhatian, ketertarikan, antusiasme, dan rasa ingin tahu, bekerjasama dalam diskusi, antusias dalam mengerjakan tugas dan kuis, perhatian. Secara keseluruhan peningkatan terjadi cukup baik, pada aspek partisipasi peserta didik pada observasi awal sebelum tindakan sebesar 48,14% (cukup), kemudian pada siklus I 71,59% (tinggi), dan siklus II sebesar 81,48% (sangat tinggi). Sedangkan pada angket partisipasi peserta didik sebelum tindakan sebesar 58,05%(cukup), kemudian siklus I 71,66% (tinggi), dan siklus I 82,43% (sangat tinggi).

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan tindakan dan analisis peneliti terkait dengan peningkatan partisipasi peserta didik, perlu adanya perbaikan dan saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Kepada Guru

- a. Guru-guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Keberhasilan sebuah pembelajaran, terletak dari bagaimana seorang guru bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
- b. Guru dapat menerapkan pendekatan SAVI ini di kelas yang berbeda, agar dapat menumbuhkan partisipasi pada siswa sehingga pembelajaran Fiqih bisa lebih efektif.

2. Kepada Siswa

Siswa hendaknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar, menghargai ilmu pengetahuan, dan berperilaku yang baik dalam mengikuti pembelajaran sehingga apa yang dicita-citakan akan tercapai sesuai dengan harapan sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dalam belajar tidak hanya mengutamakan penguasaan teori tapi lebih pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa adanya hambatan yang berarti.

Seluruh waktu, tenaga, dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak guna kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi yang telah disusun penulis ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi calon peneliti selanjutnya, guru, dan calon guru. Semoga karya ini bisa memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu dalam dunia Pendidikan, dan khususnya Pendidikan Agama Islam. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, W. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) perangkat pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Jakarta:CV.Az Zahra, 2011
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya, 2007.
- Depag. *Undang-Undang dan Pemerintah tentang Pendidikan*. Jakarta:Diirjen Pendidikan Agama Islam, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Hamruni. *Edutainment Dalam Pendidikan Islam & Teori-Teori Pembelajaran Quantum*. (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang:Rasail, 2008.
- Meier, Dave. *The Accelerated Learning Hand Book*. Bandung: Kaifa, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- , *Praktik penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muslich, Mansur, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994.
- Collin, Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning For The 21st century cara belajar cepat abad XXI*, Bandung: Nuansa, 2002
- Saodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008

Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Fatmakhuzahroh. “Upaya meningkatkan hasil belajar kimia dan kreativitas dengan model Accelerated *Learning* menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditory, Visual, dan Intelektual) peserta didik kelas kelas X B MA Wahid Hasyim Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

Rahmawati, Kharisma, “Penerapan Metode Cooperative Learning tipe STAD sebagai Upaya Meningkatkan Minat dan Partisipasi Peserta didik dalam Pembelajaran Aqidah Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Imogiri.” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Rosida, Mairullina. “Pengaruh menggunakan metode pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berfikir kritis dan prestasi belajar biologi pada materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan peserta didik kelas VIII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Supriyantoro, Joko, “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Melalui Pendekatan Problem Posing pada Pembelajaran Matematika di MTs N Piyungan Kabupaten Bantul”, *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

<http://getskripsi.com/2009/10/aplikasi> pembelajaran kontekstual.

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------|------------------------------------|
| Lampiran I | Catatan Lapangan |
| Lampiran II | Pedoman Wawancara |
| Lampiran III | Lembar Observasi Partisipasi Siswa |
| Lampiran IV | Lembar Observasi Guru |
| Lampiran V | Lembar Angket Partisipasi Siswa |
| Lampiran VI | Subyek Penelitian |
| Lampiran VII | Kartu Bimbingan Skripsi |
| Lampiran VIII | Sertifikat PPL I |
| Lampiran IX | Sertifikat PPL-KKN Integratif |
| Lampiran X | Sertifikat TOEFL, TOAFL dan ICT |
| Lampiran XI | Surat Ijin Penelitian |
| Lampiran XII | Curriculum Vitae |